

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PENANGGULANGAN BENCANA  
DENGAN SIKAP MELAKUKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA  
GEMPA BUMI BAGI MAHASISWA KEPERAWATAN  
ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**SONIA  
1911604005**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PENANGGULANGAN  
BENCANA DENGAN SIKAP MELAKUKAN  
KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI BAGI  
MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan  
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:

**SONIA  
1911604005**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PENANGGULANGAN  
BENCANA DENGAN SIKAP MELAKUKAN  
KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI BAGI  
MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

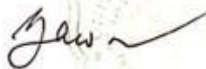
**Disusun oleh:**

**SONIA  
1911604005**

Telah Disetujui oleh Pembimbing Pada Tanggal :

28 Agustus 2023

Pembimbing



dr. Joko Murdiyanto, Sp.An.,MPH., FISQua

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PENANGGULANGAN  
BENCANA DENGAN SIKAP MELAKUKAN  
KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI BAGI  
MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'<sup>1</sup>**

Sonia<sup>2</sup>, Joko Murdiyanto<sup>3</sup>  
[Snia9795@gmail.com](mailto:Snia9795@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Indonesia merupakan Negara yang rawan bencana gempa bumi dan banyak memakan korban jiwa. Namun seiring dengan potensi tersebut, harus diimbangi dengan pengetahuan penanggulanag bencana dan sikap melakukan kesiapsiagaan yang baik terutama pada mahasiswa yang berkuliah di Yogyakarta dimana tempat tersebut berpotensi untuk mengalami bencana gempa bumi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penanggulangan bencana, sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan keeratan hubungan antara pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*.

**Hasil:** Hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik lebih dominan sebanyak 32 orang (60,4%) dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (20,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (11,3%), sebagian besar responden yang memiliki sikap positif lebih dominan sebanyak 28 orang (52,8%) dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif sebanyak 25 orang (47,2%), dan didapatkan hasil uji *spearman rank p-value* 0,016 dengan *correlation coefficient* 0,331.

**Simpulan:** Ada hubungan signifikan yang cukup dan arah hubungan yang searah antara pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

**Saran:** Institusi mampu memberikan pelatihan simulasi penanggulangan bencana agar dapat meningkatkan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi mahasiswa/mahasiswi.

Kata kunci : Gempa Bumi, Kesiapsiagaan, Pengetahuan, Penanggulangan Bencana, Sikap, Kesiapsiagaan

Daftar Pustaka: 53 buah (tahun 2003-2022)

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



UNISA  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF DISASTER  
MANAGEMENT AND ATTITUDE OF DOING EARTHQUAKE  
DISASTER PREPAREDNESS FOR ANESTHESIOLOGY  
NURSING STUDENTS IN UNIVERSITAS  
'AISYIYAH YOGYAKARTA'<sup>1</sup>**

Sonia <sup>2</sup>, Joko Murdiyanto <sup>3</sup>

[Snia9795@gmail.com](mailto:Snia9795@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Indonesia is a country that is prone to earthquakes and causes many casualties. However, along with this potential, it must be balanced with knowledge of disaster management and an attitude of carrying out good preparedness, especially for students studying in Yogyakarta where the place has the potential to experience an earthquake disaster.

**Objective:** The study aimed to find out the description of disaster management knowledge, attitudes towards earthquake disaster preparedness and the close relationship between disaster management knowledge and attitudes towards earthquake disaster preparedness.

**Method:** This study used a descriptive quantitative method with a cross sectional approach.

**Results:** The results obtained by the authors in this study were that most respondents who had good knowledge were more dominant as many as 32 people (60.4%) compared to those who had sufficient knowledge as many as 15 people (20.3%) and less knowledge as many as 6 people (11.3%), most of the respondents who had a positive attitude were more dominant as many as 28 people (52.8%) compared to those who had a negative attitude as many as 25 people (47.2%), and the Spearman rank test results obtained p-value 0.016 with a correlation coefficient of 0.331.

**Conclusion:** There was a sufficiently significant relationship and a unidirectional relationship between knowledge of disaster management and attitudes towards earthquake disaster preparedness.

**Suggestion:** Institutions can provide disaster management simulation training in order to improve students' attitudes towards earthquake disaster preparedness.

**Keyword :** Earthquake, Preparedness, Knowledge, Disaster, Management, Attitude

**Reference :** 53 Sources (2003-2022)

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of D IV Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan bencana alam, kerentanan ini tentunya dapat terjadi oleh karena secara geografis pulau-pulau di Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik, zonasi *ring of fire* dunia serta diapit oleh dua samudera yaitu Hindia dan Pasifik (Sudiartha, 2019). Data menunjukkan terjadi bencana sebanyak 24.484 di Indonesia dalam 15 tahun terakhir (2004-2018) dan hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan 3 kali lipat kejadian bencana dari tahun 2009 yaitu dari 1.246 menjadi 3.406 kejadian pada tahun 2018 (Koswara, 2019). Hampir seluruh wilayah kepulauan Indonesia, baik dalam skala kecil hingga besar berisiko gempa bumi (Yanuarto, 2019). Gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2006 masih menyisakan kenangan yang menyedihkan. Hal ini karena sebanyak 6000 orang dilaporkan meninggal dunia, 50.000 orang luka-luka, 600.000 orang

terlantar, dan lebih dari 127.000 rumah rusak (Brata, dkk. 2018 dalam Aulady, dkk. 2019).

Pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa pada situasi lingkungan yang berpotensi terjadinya bencana, dapat dilakukan penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi, kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi bencana. Kesiapsiagaan dilaksanakan dalam menghadapi kejadian bencana untuk memastikan upaya yang cepat dan tepat. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya antisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan dapat dimulai sejak dini untuk mengantisipasi bencana yang akan terjadi terutama untuk wilayah rawan bencana. Komunitas pendidikan merupakan agen perubahan yang potensial dalam menyebarluaskan pengetahuan terkait bencana yang dapat memotivasi masyarakat untuk



meningkatkan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husna Tri Marseli (2017) terhadap petugas puskesmas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Salah satu penyebab jatuhnya korban saat bencana adalah pengetahuan yang minim dalam memulai gerakan siaga bencana yang terlembaga dalam masyarakat (Hidayati, 2011 dalam Rycco Darmareja, dkk. 2021). Kurangnya kesiapsiagaan menghadapi bencana merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan risiko kerusakan bencana semakin besar (Kurniawati, dkk. 2019). Hasil Riset Budimanto, dkk. (2017) pada 87 mahasiswa keperawatan diperoleh bahwa pengetahuan terhadap bencana berada pada kategori sedang 51,7%, dengan sikap

terhadap bencana di tingkat kurang (75.9%), dan keterampilan *Basis Life Support* (BLS) di tingkat cukup (60%).

Menurut peneliti pengetahuan penanggulangan bencana dan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi itu penting untuk kita sebagai mahasiswa/mahasiswi yang berkuliah di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, yang mana kampus tersebut berada di wilayah Yogyakarta. Mahasiswa/mahasiswi Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2019 banyak dari luar Pulau Jawa, seperti peneliti sendiri didaerahnya jarang mengalami gempa bumi dan penelitipun belum pernah menghadapi gempa bumi. Karena wilayah Yogyakarta berpotensi mengalami gempa bumi maka dari itu kita sebagai mahasiswa/mahasiswi yang dari luar Pulau Jawa harus memiliki pengetahuan penanggulangan bencana dan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi agar jika terjadi bencana gempa bumi



kita sebagai mahasiswa/mahasiswi siap untuk menghadapinya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Penanggulangan Bencana dengan Sikap Melakukan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Bagi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta”.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut ”Apakah ada Hubungan Pengetahuan Penanggulangan Bencana dengan Sikap Melakukan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Bagi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta” ?

### **TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap

melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi bagi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan penanggulangan bencana Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

- e. Untuk mengetahui keeratan hubungan pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional, Penelitian ini mencari hubungan antara variabel. Desain pada penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Desain penelitian *Cross Sectional* merupakan salah satu desain penelitian menyangkut variabel bebas dan variabel terikat yang akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Pengukuran data penelitian dari variabel *independen* (bebas) pengetahuan dan sikap dengan variabel *dependen* (terikat) upaya penanganan bencana dilakukan saat bersamaan.

Penelitian ini sendiri menjelaskan tentang Hubungan Pengetahuan Penanggulangan Bencana dengan Sikap Melakukan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Bagi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2019, yang telah ditetapkan sebanyak 53 responden. Karakteristik responden tersebut meliputi umur, jenis kelamin, dan pengalaman pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17-25 Tahun	52	98,1
26-35 Tahun	1	1,9
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	17	32,1
Perempuan	36	67,9
Pengalaman	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah mengikuti simulasi atau pelatihan bencana	38	71,7
Tidak pernah mengikuti simulasi atau pelatihan bencana	15	28,3
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17-25 tahun sebanyak 52 orang (98,1%), responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (67,9%), dan responden berpengalaman pernah mengikuti simulasi atau pelatihan bencana sebanyak 38 orang (71,7%).

## 2. Analisis Univariat

### a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Penanggulangan Bencana

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan penanggulangan bencana pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	32	60,4
Cukup	15	28,3
Kurang	6	11,3
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (60,4%).

### b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Melakukan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	28	52,8
Negatif	25	47,2
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 28 orang (52,8%).

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan variabel independen (pengetahuan penanggulangan bencana) dengan variabel dependen (sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi).

a. Hubungan pengetahuan penanggulangan bencana dengan Sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan penanggulangan bencana dengan Sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi

Pengetahuan	Sikap				Total		Korelasi	p-value
	Positif		Negatif		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	26	49,0	6	11,3	32	60,3	0,331	0,016
Cukup	2	3,8	13	24,6	15	28,4		
Kurang	0	0	6	11,3	6	11,3		
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>52,8</b>	<b>25</b>	<b>47,2</b>	<b>53</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer, Desember 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak 26 orang (49,0%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan sikap negatif sebanyak 6 orang (11,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan sikap positif sebanyak 2 orang (3,8%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan sikap negatif sebanyak 13 orang (24,6%), responden yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif sebanyak 6 orang (11,3%).

b. Keeratan hubungan pengetahuan penanggulangan bencana dengan

Sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi

Analisis uji *spearman rank* diperoleh hasil *p-value* 0,016 dengan taraf signifikan  $<0,05$  sehingga *p-value*  $<0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat hubungan pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi bagi Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Analisis uji *spearman rank* diperoleh hasil *correlation coefficient* 0.331 dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan signifikan yang cukup dan arah hubungan yang searah antara pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran karakteristik responden

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2019 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 53 responden. Dari hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur dengan rata-rata umur responden 17-25 tahun sebanyak 52 orang (98,1%) dibandingkan pada umur 26-35 tahun sebanyak 1 orang (1,9%). Sedangkan untuk jenis kelamin ditemukan paling dominan pada perempuan sebanyak 36 orang (67,9%) dibandingkan laki-laki sebanyak 17 orang (32,1%). Untuk pengalaman paling dominan terdapat pada yang pernah mengikuti simulasi atau pelatihan bencana sebanyak 38 orang (71,7%) dibandingkan dengan yang tidak pernah mengikuti simulasi atau pelatihan bencana sebanyak 15 orang (28,3%)

## 2. Analisis Univariat

### a. Gambaran pengetahuan penanggulangan bencana responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 32 orang (60,4%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tergolong baik, hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2019 sudah pernah mempelajari materi kesehatan bencana dan manajemen bencana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizal Rumagutawan, dkk. 2018) tingkat pengetahuan kebencanaan sangat tinggi dan tingkat peran serta dalam pengurangan risiko bencana yaitu 50%. Menurut Hastuti (2020) faktor

yang dinilai paling mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang yaitu pengetahuan dengan  $p$ -value 0.015 dan OR 3.101. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dinilai berpengaruh sebesar 3 kali lipat terhadap kesiapsiagaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Syarif (2015) yang menjelaskan bahwa pengetahuan kepala keluarga penanggulangan bencana dalam kategori tinggi sebesar 49 (90.7%). Terciptanya pengetahuan mengenai kebencanaan pada seseorang yang telah memiliki kesiapsiagaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal. Kondisi lingkungan yang dimaksudkan meliputi pengetahuan tentang kejadian bencana dan bencana yang mungkin terjadi diwilayahnya,

dampak yang ditimbulkan, serta kerentanan fisik institusi. Penting pula bagi mahasiswa/i untuk mengetahui tindakan yang perlu dilakukan pada saat bencana dan cara penanggulangan bencana.

Menurut Wijaya (2021) pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, menyimpan, menggunakan informasi, dan dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan formal dan informal, pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan, dan media massa.

- b. Gambaran sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif

sebanyak 28 orang (52,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki sikap positif. Ini menunjukkan bahwa mayoritas sikap Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tergolong positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rycco, dkk. 2022) hampir sebagian besar (68,1%) atau 145 responden dinilai sangat siap siaga menghadapi bencana gempa bumi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bukhari (2014) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi di layanan umum daerah rumah sakit ibu dan anak pemerintah Aceh. Hal ini disebabkan sikap yang baik dalam kesiapsiagaan mempunyai peluang



8.750 kali untuk kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi bencana.

Menurut pendapat peneliti sikap yang peduli menjadikan semangat untuk tindakan kesiapsiagaan untuk diri sendiri maupun orang lain sehingga proses penyelamatan diri saat bencana dapat terjadi. Sikap dapat mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang, sikap siaga yang baik maka kesiapsiagaan juga akan semakin baik. Sikap dalam menghadapi bencana gempa bumi merupakan faktor penentu kesiapsiagaan karena sikap berhubungan dengan persepsi kepribadian dan motivasi. Sikap juga mempengaruhi kesiapsiagaan, karena sikap merupakan bagian dari proses manajemen bencana. Sikap responden penelitian ini adalah cukup sehingga kesiapsiagaan responden berada dalam kategori hampir siap.

Menurut (Notoatmodjo, 2003 dalam Budimanto, dkk. 2017) sikap merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tetap dari seseorang terhadap sesuatu stimulus atau objek. Sikap menentukan perilaku seseorang. Sikap yang positif diharapkan menjadi motivasi yang kuat dalam usaha melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu bekal yang perlu ditanamkan kepada mahasiswa keperawatan. Secara tidak langsung kesiapsiagaan pada mahasiswa

keperawatan berguna untuk memahami pentingnya membantu korban bencana dan meminimalkan angka mortalitas dan morbiditas akibat bencana (Rizqillah, 2018).

### 3. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi

Analisis uji *spearman rank* diperoleh hasil *p-value* 0,016 dengan taraf signifikan  $<0,05$  sehingga *p-value*  $<0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi bagi Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

b. Keeratan hubungan pengetahuan penanggulangan bencana dengan

sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi

Analisis uji *spearman rank* diperoleh hasil *correlation coefficient* 0.331 dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan signifikan yang cukup dan arah hubungan yang searah antara pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Sehingga semakin baik pengetahuan penanggulangan bencana maka sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi semakin positif, begitupun sebaliknya.

Menurut Laila Hayati, dkk (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kebencanaan berpengaruh positif terhadap sikap kesiapsiagaan dalam pengurangan risiko bencana, yang berarti semakin meningkatnya pengetahuan

kebencanaan maka sikap kesiapsiagaan masyarakat akan meningkat pula.

Penelitian lain menurut Sugara (2018) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi erupsi gunung kelud pada fase mitigasi menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat.

Hal ini disebabkan pengetahuan baik terhadap erupsi gunung kelud mampu meningkatkan kesiapsiagaan.

Pengetahuan yang baik akan menimbulkan keinginan masyarakat untuk selalu siap dalam menghadapi adanya bencana yang terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliandi (2012), tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam

menghadapi bencana di wilayah Kecamatan Medan Tuntungan menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yaitu sikap ( $p=0,018$ ).

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik responden Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan sebagian besar responden berumur 17-25 tahun sebanyak 52 orang (98,1%), responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (67,9%), dan responden berpengalaman pernah mengikuti simulasi atau pelatihan bencana sebanyak 38 orang (71,7%).
2. Gambaran pengetahuan penanggulangan bencana Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik lebih dominan sebanyak 32 orang (60,4%).

3. Gambaran sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki sikap positif lebih dominan sebanyak 28 orang (52,8%).
4. Hubungan pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil uji *spearman rank p-value* 0,016 dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada hubungan signifikan.
5. Keerataan hubungan pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa

bumi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil uji *spearman rank p-value* 0,016 dengan *correlation coefficient* 0.331 dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada hubungan signifikan yang cukup dan arah hubungan yang searah antara pengetahuan penanggulangan bencana dengan sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Sehingga semakin baik pengetahuan penanggulangan bencana maka sikap melakukan kesiapsiagaan bencana gempa bumi semakin positif, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan institusi mampu memberikan pelatihan simulasi penanggulangan bencana agar

dapat meningkatkan sikap kesiapsiagaan bencana gempa bumi mahasiswa/i.

## 2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga harus lebih bisa untuk menerapkan materi penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang telah dipelajari pada mata kuliah dan kehidupan aktifitas sehari-hari.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan rujukan serta diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan memodifikasi desain penelitian, teknik pengambilan sampel serta menambahkan variabel *independent* dan *dependent* seperti persepsi dan perilaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M., Safi, M., & Abdullah, M. H. (2018). IJIS Indonesian Journal on Information System ISSN 2548-6438. *IJIS-Indonesia Journal on Information System*, 4(April), 69–76. <https://media.neliti.com/media/publications/260171-sistem-informasi-pengolahan-data-pembeli-e5ea5a2b.pdf>
- Ajmain, R. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Pada Keluarga di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat. 2(2), 64–74.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulady, M. F. N., & Fujimi, T. (2019). Policy Implication for Economic Losses Reduction Due to Earthquake Disaster in Bantul City, Indonesia. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 462(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/462/1/012051>
- Ayu, Dyah Noor Wulan & Sri Muliati Abdullah. (2018). Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi: *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5 (1), 55-74.
- Azmi Sahid, Ishartono & M. Fedryansyah. (2016). “25 Program Penanggulangan Bencana oleh Disaster Managemen Centre (DMC) Dompot Dhuaffa”, Bandung. *Jurnal : Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 2.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- BNPB. (2013). Gempa Bumi Aceh Tengah dan Bener Meriah. Propinsi Aceh: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- BNPB. (2017). Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.
- Brata, A. G., de Groot, H. L. F., & Zant, W. (2018). The Impact of the 2006 Yogyakarta Earthquake on Local Economic Growth. *Economics of Disasters and Climate Change*, 2(2), 203–224.  
<https://doi.org/10.1007/s41885-018-0026-5>
- Budimanto, B., Mudatsir, M., & Tahlil, T. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap bencana dan keterampilan basic life support dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada mahasiswa keperawatan Poltekkes Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*, 4(2), 53–58.
- Bukhari, Mudatsir, & Sri, A. S. (2014). Hubungan Tentang Regulasi, Pengetahuan Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*, Volume 21 Nomor 2.
- Cahyani, Widya Arinta. (2017). Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). [depkes.go.id](http://depkes.go.id)
- Donsu. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fakih, Mansour. (2016). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Cetakan ke-15. Penerbit: INSIST Press. Jakarta.
- Hastuti, R. Y., Haryanto, E., & Romadhani. (2020). Analisis faktor-faktor kesiapsiagaan masyarakat rawan bencana. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 131–142.
- Husna Tri Marseli. (2017). “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Tenaga Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Kota Padang Tahun 2017”. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Hidayat, A.A. (2017). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 2 : Laporan Arus Kas. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Joko Murdiyanto, Nia Ayu Bintari. (2020). Kepuasan Mahasiswa terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Keperawatan Anestesiologi di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah KesMas Respati Vol. 5, No. 1, April 2020, pp. 8-19)*.
- Laila Hayati. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Paper Knowledge. Toward a Media*



- History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Khasanah, I. (2016). Kajian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesiapsiagaan Siswa SMP dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kabupaten Magelang.
- Koswara, A., Amri, A., Zainuddin, F. K., Nugrah, I., Muzaki, J., Muttmainnah, L., Utaminingsih, M., Saleky, S. R. J., Widowati, W., & Tebe, Y. (2019). *Pendidikan Tangguh Bencana “Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia.”* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Kumalasari Intan, Andhyantoro. (2018). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kurniawati, D., & Suwito. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 2(2), 135–142. <https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3507>
- Lasut, Erly Erilya Victor P. K. Lengkong Dan Imelda W. J. Ogi. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). Vol.5 No.2. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi.
- Masturoh, I. dan Temesvari, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Edisi Tahun 2018.
- Meisartika, R., & Safrianto, Y. (2021). Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Akunatansi*, 4(2), 146–164.
- Mubarak. (2017). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhammad Yamin dan Abdul Rahim Lubis. (2018). *Kepemilikan Properti di Indonesia*, Cet. 1, hlm 80. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, dkk. (2018). *Promosi Kesehatan*. Penerbit: Airlangga, Universitas Press.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56–63.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2019



- tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan.
- Rahmat Pupu Saeful. (2018). Psikologi Pendidikan. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Rizqillah, A. F. (2018). *Disaster preparedness: Survei Studi Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Harapan bangsa Purwokerto. Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(3), 114–119.
- Rofifah, R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro Skripsi.
- Rycco Darmareja, Sani Widiarti Kuswara, I. T. I. (2021). Mahasiswa Program Studi Diploma III. 13(1).
- Siyoto Sandu, Sodik M. Ali. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudiartha, G., Subiyakto, R., Pardede, M., Kurniandaru, S., Widiarto, A., Ikhsan, A., Andrianto, M., Okta, R. S., Aminingrum, Hardiansyah, Kayadoe, F. J., Diana, I. P. A., & Lukman, M. (2019). *Jangan Panik ! Praktik baik pendidikan kebencanaan*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Sugara, S. A., Farida, D. K., & Ani, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Erupsi Gunung Kelud Pada Fase Mitigasi. *Jurnal Nursing Ners*, Volume 3 Nomor 1.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Ely. (2020). Definisi Perilaku, Sikap, Kode Etik Dan Etika Profesi. Universitas Komputer Indonesia.
- Supino, P. G. (2017). Principles of Research Methodology, Chapter 3. New York: Springer, pp. 31-54.
- Suryati, Eskalila. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015. Skripsi. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Suwanti, I., & Aprilin, H. (2017). Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien tentang Penularan Hepatitis dengan Perilaku Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 13-13.
- Syarif H & Mastura. (2015). Hubungan *self efficacy* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada siswa sekolah menengah atas negeri 2 dan 6 banda aceh [jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/download/5671/4690](http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/download/5671/4690)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, Ras.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Wijaya. (2021). *Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dalam Penerimaan Vaksin Covid-19 di Kecamatan Medan Baru*. Skripsi Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

Wulansari, N. A. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Untuk Menurunkan Tingkat Traumatik Pada Masyarakat Pasca Trauma Gunung Merapi di Wilayah Magelang.

Yanuarto, T., Pinuji, S., Utomo, A. C., & Satrio, I. T. (2019). Buku Saku Tanggap, Tangkas, Tangguh Menghadapi Bencana (Keempat). Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.

Yuliana, K., Zahrudin, M., & Utari, T. (2018). Analisa Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Buku Perpustakaan Pada Sma Nusantara 1 Tangerang. *SENSI Journal*, 4(1), 46–63.  
<https://doi.org/10.33050/sensi.v4i1.714>